

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dinyatakan dalam bentuk skala numerik atau angka, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen, analisis datanya bersifat statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Basilius, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Etika Kerja Islami dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasional yang di Mediasi oleh Motivasi Instrinsik.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Baitul Maal Wat Tamwil Bina Ihsanul Fikri Daerah Istimewa Yogyakarta yang tersebar diseluruh cabang DIY, yang berjumlah 11 cabang, yaitu :

Tabel 3. 1 Kantor Cabang BMT BIF DIY

No.	Kantor Cabang	Alamat
1	Cabang Rejowinangun	Jl. Rejowinangun No. 28 B Kotagede Yogyakarta.
2	Cabang Nitikan	Jl. Sorogenen No. 116 B Nitikan Yogyakarta.
3	Cabang Bugisan	Jl. Bugisan No. 26 Patang Puluhan Yogyakarta.
4	Cabang Pleret	Jl. Raya Pleret (depan Kec. Pleret) Bantul.
5	Cabang Parangtritis	Jl. Parangtritis Km. 21 Sidomulyo Bambanglipuro Bantul.
6	Cabang Sleman Kota	Jl. Magelang Km. 12 Wadas Tridadi Sleman.
7	Cabang Berbah	Jl. Wonosari Km. 9,8 Gamping Sleman.
8	Cabang Gamping	Jl. Wates Km. 5 Gamping Sleman
9	Cabang Tajem	Jl. Tajem Km. 1,5 Maguwoharjo Depok Sleman.
10	Cabang Brosot	Jl. Brosot No. 1 Galur Kulonprogo
11	Cabang Wonosari	Jl. Wonosari-Yogya, Siyono tengah, Logandeng, Playen, Gunungkidul.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT BIF DIY yang berjumlah 94 orang, dengan data jumlah karyawan di setiap cabang sebagai berikut :

1. Cabang Rejowinangun berjumlah 30 orang
2. Cabang Nitikan berjumlah 7 orang
3. Cabang Bugisan berjumlah 7 orang
4. Cabang Pleret berjumlah 6 orang
5. Cabang Parangtritis berjumlah 6 orang
6. Cabang Sleman Kota berjumlah 7 orang
7. Cabang Berbah berjumlah 5 orang
8. Cabang Gamping berjumlah 5 orang
9. Cabang Tajem berjumlah 5 orang
10. Cabang Brosot berjumlah 8 orang
11. Cabang Wonosari berjumlah 8 orang.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Achmat, 2013). Dapat disimpulkan populasi merupakan semua subjek/objek yang dari padanya dapat diperoleh informasi ataupun data yang diperlukan untuk membuktikan kebenaran. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan BMT BIF yang ada di DIY.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh

penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014), yang mengatakan: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.” Penggunaan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh/sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel, adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 responden.

D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer menurut Sekaran dan Bougie (2017) adalah data yang diambil langsung dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan studi. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara memberikan kuesioner kepada responden yaitu karyawan BMT BIF DIY yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sekaran dan Bougie (2017) adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, bisa dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku atau dokumen perusahaan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari *database* berupa data jumlah seluruh pegawai yang bekerja di BMT BIF DIY.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yaitu suatu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden. Setiap responden dimintai pendapatnya dengan memberikan jawaban dari

pernyataan-pernyataan yang diajukan. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yaitu dengan mengajukan pernyataan-pernyataan untuk mendapatkan data tentang indikator-indikator dari konstruk-konstruk yang sedang dikembangkan dalam penelitian ini.

F. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis terhadap data tersebut melalui metode SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan menggunakan aplikasi program *SmartPLS 3.0*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah model analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kumpulan data dari sampel penelitian dengan membuat tabel dan mengelompokkan karakteristik yang sudah diklasifikasikan. Model *analisis* deskriptif dimaksudkan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Dalam penelitian ini pengelompokkan karakteristik sampel diambil berdasarkan jenis kelamin, usia, posisi pekerjaan, lama bekerja, pendidikan terakhir, dan pendapatan/bulan.

2. Konsep Dasar PLS

SEM-PLS (*Partial Least Square*) mampu melakukan tugas dengan efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model struktural relatif kompleks (banyak konstruk dan banyak indikator).

Abdillah dan Jogiyanto (2015), menjelaskan bahwa : “Analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariant yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan persamaan model struktural berbasis simultan yang dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan

reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausal (pengujian hipotesis dengan model prediksi). PLS sebagai model prediksi tidak mengasumsikan hubungan kausalitas.

Karena itu, teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan dan model evaluasi untuk prediksi bersifat non parametrik. Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* yaitu model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya dan *inner model* yaitu model struktural yang menghubungkan antar variabel laten.”

Alasan penggunaan PLS dalam penelitian ini adalah :

- a) Penggunaan sampel pada PLS, tidaklah harus besar melainkan bisa kecil minimal 30 sampel.
- b) Penggunaan data dengan PLS, tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama).
- c) PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten, bahkan dengan PLS dapat menggunakan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.
- d) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
- e) PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan banyak asumsi.

Menurut Haryono (2017), pendekatan PLS lebih cocok digunakan untuk analisis yang bersifat prediktif dengan dasar teori yang lemah dan data tidak memenuhi asumsi SEM yang berbasis kovarian. Dengan teknik PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* berguna untuk dijelaskan. Teknik PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari

serial PLS yang dianggap sebagai model alternatif dari *Covariance Based SEM* (CB-SEM). Pada CB-SEM metode yang digunakan adalah *Maximum Likelihood* (ML) berorientasi pada teori dan menekankan transisi dari analisis *exploratory* ke *confirmatory*. PLS dimaksudkan untuk *causal-predictive* analisis dalam kondisi kompleksitas rendah sampai menengah dengan sedikit indikator.

3. Ukuran Sampel

Dalam analisis PLS perlu diketahui apakah data memenuhi persyaratan untuk model SEM-PLS. Beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan diantaranya ukuran sampel. Bentuk sebaran data, *missing values* dan skala pengukuran (Haryono, 2017). Seperti pendekatan Cohen (1992), yang mempertimbangkan *statistical power* dan *effect size* ketika menentukan minimum ukuran sampel.

Tabel 3. 2 Panduan Menentukan Ukuran Sampel Model SEM-PLS

Jumlah maksimal arah panah menuju konstruk	Tingkat (level) signifikansi											
	1%				5%				10%			
	Minimum R ²				Minimum R ²				Minimum R ²			
	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75
2	158	75	47	38	110	52	33	26	88	41	26	21
3	176	84	53	42	124	59	38	30	100	48	30	25
4	191	91	58	46	137	65	42	33	111	53	34	27
5	205	98	62	50	147	70	45	36	120	58	37	30
6	217	103	66	53	157	75	48	39	128	62	40	32
7	228	109	69	56	166	80	51	41	136	66	42	35
8	238	114	73	59	174	84	54	44	143	69	45	37
9	247	119	76	62	181	88	57	46	150	73	47	39
10	256	123	79	64	189	91	59	48	156	76	49	41

Sumber: Cohen (1992) dalam Haryono (2017)

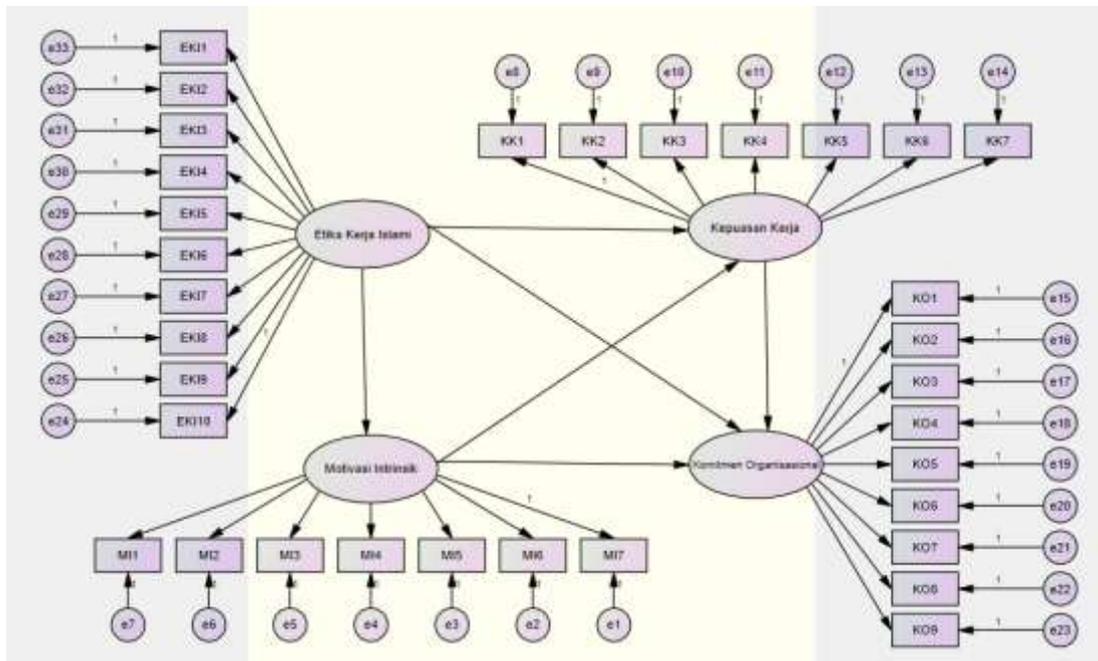
Dalam penelitian ini menggunakan 94 sampel dengan minimal sampel sebanyak 48 sampel. Hal ini sesuai dengan pendekatan Cohen (1992) yang terdapat dalam tabel panduan

menentukan ukuran sampel model SEM-PLS diatas. Dalam penelitian ini terdapat enam anak panah yang merupakan hipotesis dalam penelitian ini yang digunakan sebagai ukuran dalam menentukan jumlah minum sampel.

Tabel 3. 1 Pengembangan dan Uji Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kode Kuisisioner
Etika kerja Islami adalah sikap atau pandangan yang dipegang seseorang untuk mendedikasikan diri, niat yang adil, kreatif, disiplin, dan mandiri pada pekerjaan sebagai suatu kebajikan. (Jansen, 2016)	1. Niat ibadah kepada Allah SWT	EKI1
	2. Bertawakal kepada Allah SWT	EKI2
	3. Dedikasi dalam bekerja	EKI3
	4. Mendorong pengembangan diri dalam bekerja	EKI4
	5. Nilai pekerjaan berasal dari niat dalam bekerja	EKI5
	6. Menghormati rekan sesama	EKI6
	7. Melaksanakan kewajiban	EKI7
	8. Penuh tanggungjawab dalam bekerja	EKI8
	9. Mengutamakan kebaikan dalam bekerja	EKI9
	10. Bekerja keras untuk memenuhi tanggungjawab	EKI10
Motivasi Intrinsik adalah keinginan bertindak yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena memang telah ada dari dalam diri individu sendiri. (Herzberg, 1966)	1. Minat untuk mencapai prestasi kerja optimal	MI1
	2. Keinginan mendapatkan pengakuan dari atasan	MI2
	3. Keinginan mendapatkan pengakuan dari rekan kerja	MI3
	4. Ketertarikan terhadap dalam bidang kerja	MI4
	5. Tanggungjawab terhadap pekerjaan	MI5
	6. Tujuan mengembangkan potensi diri	MI6
Kepuasan kerja adalah sikap yang menggambarkan bagaimana seseorang merasakan pekerjaannya secara keseluruhan serta berbagai aspek-aspek dari pekerjaan tersebut. (Spector, 2000)	1. Kesesuaian gaji terhadap beban kerja	KK1
	2. Penghargaan bagi karyawan berprestasi	KK2
	3. Dukungan dari atasan	KK3
	4. Kesesuaian pekerjaan dan keahlian	KK4
	5. Kesempatan berlibur	KK5
	6. Lingkungan kerja yang nyaman	KK6
	7. Pekerjaan yang menyenangkan	KK7
	1. Kemauan karyawan dalam	KO1

Komitmen Organisasional adalah sejauh mana seseorang mengalami rasa kesatuan dalam organisasi, adanya kemauan untuk mempertahankan kedudukan dalam organisasi. (Linclon & Bashaw, 2008)	perusahaan	
	2. Keinginan mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi	KO2
	3. Rasa kekeluargaan dalam organisasi	KO3
	4. Bergantung pada perusahaan	KO4
	5. Kebutuhan	KO5
	6. Kesesuaian gaji	KO6
	7. Loyalitas	KO7
	8. Keandalan dalam organisasi	KO8
	9. Kesetiaan karyawan	KO9



Gambar 3. 1 Diagram Full Model

Sedangkan instrumen digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dari lapangan atau sumber yang akan dilakukan penelitian. Disini penulis menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Skala likert menurut Sugiyono (2014) adalah “Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dimana data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan mengambil kesimpulan dengan menyimpulkan jawaban dari para responden. Lalu setelah kuesioner disebar, instrumen penelitian yang dibuat bertujuan untuk mentransformasikan data kuantitatif agar bisa dianalisis dengan metode statistik yang diterapkan. Dalam pembuatan kuesioner peneliti menggunakan skala likert dan pemberian skor pun bersifat ganjil antara 1 sampai 5 kategori sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dalam uji instrumen penelitian ini, peneliti melakukan pengujian terhadap validitas dan realibilitas. Tujuannya ialah memastikan keandalan dan ketepatan perolehan data agar data layak diuji, dan akan memperoleh hasil yang dapat memberikan gambaran tentang fenomena penelitian.

a) Uji Validitas Data

Dalam Ghazali (2013), menyebutkan bahwa penggunaan uji validitas ialah untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Kuesioner yang dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1) Validitas konvergen

Uji validitas konvergen adalah mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten yaitu dengan melihat besarnya nilai *loading factor* ≥ 0.6 maka penelitian dikatakan valid (Ghozali & Latan, 2015).

2) Validitas diskriminan

Evaluasi selanjutnya adalah dengan melihat dan membandingkan antara validitas diskriminan dan *square root of average variance extracted* (AVE). Model pengukuran ini dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Apabila akar kuadrat AVE lebih tinggi dari korelasi antar konstruk (AVE) $> 0,5$ maka validitas diskriminan terpenuhi (Ghozali & Latan, 2015).

b) Uji Reliabilitas

Dalam Ghozali (2013), menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji *composite reliability*, nilai AVE dan *cronbach alpha*.

1) *Composite Reliability*

Composite Reliability menunjukkan konsistensi indikator dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas dianjurkan menggunakan nilai *composite reliability* dan *variance extracted*. Sebuah konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau reliabel apabila nilai *composite reliability* $\geq 0,7$ dan nilai *variance average* $\geq 0,5$ (Ghozali, 2013).

2) *Cronbach Alpha*

Uji reliabilitas diperkuat dengan *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan dan *cronbach alpha* dikatakan baik apabila bernilai $\geq 0,7$ (Ghozali, 2013).

4. Kriteria Penelaian dalam SEM-PLS

Model hubungan dalam variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga jenis ukuran yaitu :

1) *Outer model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator. Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

2) *Inner model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten berdasarkan substantive theory. Inner model dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 3. 4 Kriteria Model SEM-PLS

No	Kriteria Evaluasi Model Pengukuran Reflektif	Penjelasan
1.	Loading Factor (LF)	Nilai Loading factor indikator > 0,6
2.	Discriminant Reliability	Nilai cross loading dan membandingkan antara nilai akar AVE dan korelasi antar konstruk
3.	Composite Reliability	Nilai composite reliability > 0,7
4.	Average Variance Extracted (AVE)	Nilai average variance extracted (AVE) > 0,5
5.	Cronbach Alpha	Nilai cronbach alpha > 0,7
Evaluasi Model Struktural		
1.	R2 untuk variabel laten endogen	Hasil R2 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model baik, moderat dan lemah
2.	Estimasi koefesien jalur	Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstapping dimana nilai T statistic > 1,96 atau P Value < 0,05

Sumber: Chin et al (2010) dalam Haryono (2017)

5. Pengujian Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi menggunakan program SmartPLS menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron and Kenny (1986). Menurut Baron and Kenny (1986) terdapat tiga tahapan model untuk menguji mediasi yaitu:

1) Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) dan harus signifikan pada T-statistics > 1,96.

2) Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel mediasi (M) dan harus signifikan pada T-statistics > 1,96.

3) Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel endogen (Y). Pada pengujian tahap terakhir diharapkan pengaruh variabel eksogen (X) terhadap endogen (Y) tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi (M) terhadap variabel endogen (Y) harus signifikan pada T-statistic > 1,96.

6. Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis pada PLS dilakukan dengan metode bootstrapping dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar 5% atau 0,05 (Haryono, 2017). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi hipotesis

1) $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel eksogen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel endogen.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel eksogen mempunyai pengaruh yang

2) signifikan secara parsial terhadap variabel endogen.

b. Menentukan derajat kepercayaan 95% (0.05)

c. Menentukan signifikansi

1) Nilai signifikansi (P Value) ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Nilai signifikansi (P Value) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Membuat kesimpulan

a. Bila (P Value) ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel eksogen secara parsial mempengaruhi variabel endogen

b. Bila (P Value) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel eksogen secara parsial tidak mempengaruhi variabel endogen.